

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di Bab I, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kesesuaian kompensasi, keadilan organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal, penegakan hukum, perilaku tidak etis, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menggunakan pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada sub bagian keuangan di dinas-dinas DKI Jakarta sebagai objek penelitian. Dinas-dinas DKI Jakarta merupakan instansi yang berhubungan dan terlibat dengan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan pada sektor pemerintahan DKI Jakarta. Pegawai dinas yang bekerja pada sub bagian keuangan dinas mengetahui arus keuangan pada dinas tempat mereka bekerja sehingga mereka memiliki informasi tentang faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan *fraud* di sektor pemerintahan DKI Jakarta. Adapun waktu yang ditetapkan untuk pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli 2017 sampai dengan September 2017.

C. Metode Penelitian

Menurut Arief Rurchan (2011), metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan yang digunakan untuk menjawab sebuah persoalan yang dihadapi dalam penelitian. Metode yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang di dapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden (pegawai dinas). Kuesioner tersebut akan disebar ke dinas-dinas yang berada di DKI Jakarta lalu akan diisi oleh pegawai bagian sub keuangan yang bekerja di dinas tersebut.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada sub bagian keuangan di Dinas se-DKI Jakarta. Pada Tabel III.1 menunjukkan jumlah pegawai negeri sipil yang bekerja pada sub bagian keuangan pada dinas se-DKI Jakarta.

TABEL III.1
POPULASI PENELITIAN

No.	Nama Dinas	Jumlah Pegawai
1.	Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan	8
2.	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistika	5
3.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, dan Perdagangan	13
4.	Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian	12
5.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	13
6.	Dinas Perindustrian dan Energi	9
7.	Dinas Perhubungan	13
8.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	12
9.	Dinas Sumber Daya Air	14
10.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	55
11.	Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertahanan	6
12.	Dinas Bina Marga	12
13.	Dinas Kehutanan	12
14.	Dinas Lingkungan Hidup	13
15.	Dinas Sosial	6
16.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	14
17.	Dinas Kesehatan	21

No.	Nama Dinas	Jumlah Pegawai
18.	Dinas Pendidikan	13
19.	Dinas Olahraga dan Pemuda	7
20.	Dinas Pelayanan Pajak	35
Total		293

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2008) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Telah bekerja sekurang-kurangnya 2 tahun pada dinas yang bersangkutan.
- 2) Sekurang-kurangnya 1 (satu) kepala bagian keuangan dan 5 (lima) staff bagian keuangan masing-masing dinas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden pegawai bagian sub keuangan yang bekerja di dinas DKI Jakarta. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan diberi penjelasan untuk setiap pertanyaan agar mempermudah responden dalam menjawab. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan pada angket

tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut.

Angket yang telah diisi kemudian oleh responden dilakukan seleksi terlebih dahulu agar angket yang kurang atau tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang adakah pengaruh kesesuaian kompensasi, keadilan organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal, penegakan hukum, perilaku tidak etis dan komitmen organisasi terhadap kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan. Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert. Penelitian ini akan menggunakan skala Likert 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1. = sangat tidak setuju
2. = tidak setuju
3. = netral
4. = tidak setuju
5. = sangat setuju

Dalam penelitian ini ada dua variabel operasional yang akan di ukur, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan. Sedangkan yang menjadi variabel independen adalah kesesuain kompensasi, keadilan organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal, penegakan hukum, perilaku tidak etis, dan komitmen organisasi.

Variabel Dependen

1. Kecurangan (*Fraud*) di Sektor Pemerintahan (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan. Kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan adalah menurut pegawai bagian sub keuangan yang bekerja di dinas DKI Jakarta. Pengukurannya menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Variabel kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan di ukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) sebagai berikut:

- a. Kecurangan laporan
- b. Penyalahgunaan asset
- c. Korupsi

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kesesuaian kompensasi, keadilan organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal, penegakan hukum, perilaku tidak etis, dan komitmen organisasi.

1. Kesesuaian Kompensasi (X1)

Proses kompensasi melibatkan pertimbangan atau keseimbangan perhitungan. Kompensasi merupakan sesuatu yang dipertimbangkan sebagai sesuatu yang sebanding. Hadiah yang bersifat uang merupakan kompensasi yang diberikan kepada pegawai sebagai penghargaan dari pelayanan mereka. Pengukurannya menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat

setuju). Variabel kesesuaian kompensasi di ukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) sebagai berikut:

- a. Kompensasi keuangan
- b. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan
- c. Promosi
- d. Penyelesaian tugas
- e. Pencapaian sasaran
- f. Pengembangan pribadi

2. Keadilan Organisasi (X2)

Keadilan organisasi meliputi persepsi anggota organisasi tentang kondisi keadilan yang mereka alami dalam organisasi, secara khusus tentang rasa keadilan yang terkait dengan alokasi penghargaan organisasi seperti gaji dan promosi. Penghargaan atas martabat dan hak-hak yang melekat pada keadilan organisasi dibagi menjadi dua tipe yaitu, keadilan distributif dan keadilan prosedural. Pengukurannya menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Variabel keadilan organisasi diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Pristiyanti (2012) sebagai berikut:

- a. Kompensasi sesuai dengan pekerjaan
- b. Kompensasi sesuai dengan kinerja
- c. Prosedur kompensasi mengekspresikan pandangan dan perasaan
- d. Penetapan prosedur kompensasi melibatkan karyawan
- e. Prosedur kompensasi diaplikasikan secara konsisten

3. Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (X3)

Keefektifan sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi agar terdeteksi dari kecurangan (*fraud*). Pengukurannya menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Variabel keefektifan pengendalian internal di ukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) sebagai berikut:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penaksiran resiko
- c. Aktivitas pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan

4. Penegakan Hukum (X4)

Penegakan Hukum adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku atau hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.. Pengukurannya menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Variabel penegakan hukum diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Aditya Pramudita (2013) sebagai berikut:

- a. Peraturan organisasi

- b. Disiplin kerja
- c. Pelaksanaan tugas
- d. Tanggung jawab

5. Perilaku Tidak Etis (X5)

Perilaku tidak etis terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*). Pengukurannya menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Variabel perilaku tidak etis di ukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Robinson (1995) dalam Wilopo (2006) sebagai berikut:

- a. Penyalahgunaan kedudukan (*abuse position*)
- b. Penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*)
- c. Penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*)
- d. Perilaku manajemen yang tidak berbuat apa-apa (*no action*)
- e. Pengabaian peraturan (*abuse rule*)

6. Komitmen Organisasi (X6)

Komitmen organisasi cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen organisasi menyangkut tiga sikap yaitu, rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas

organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi. Variabel komitmen organisasi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Pristiyanti (2012) sebagai berikut:

- a. Bekerja melalui target
- b. Membanggakan organisasi kepada orang lain
- c. Menerima semua tugas
- d. Kesamaan nilai
- e. Bangga menjadi bagian organisasi
- f. Organisasi merupakan inspirasi
- g. Gembira memilih bekerja pada organisasi
- h. Peduli pada nasib organisasi

Tabel III.2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator/No. Pertanyaan	Sumber
1.	Kesesuaian Kompensasi (X1)	- Kompensasi keuangan (1) - Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan (2) - Promosi (3) - Penyelesaian tugas (4) - Pencapaian sasaran (5) - Pengembangan pribadi (6)	Wilopo (2006)
2.	Keadilan Organisasi (X2)	- Kompensasi sesuai dengan pekerjaan (7) - Kompensasi sesuai dengan kinerja (8) - Prosedur kompensasi mengekspresikan pandangan dan perasaan (9)	Pristiyanti (2012)

		<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan prosedur kompensasi melibatkan karyawan (10) - Prosedur kompensasi diaplikasikan secara konsisten (11) 	
3.	Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (X3)	<ul style="list-style-type: none"> -Lingkungan pengendalian (12) - Penaksiran resiko (13) - Aktivitas pengendalian (14) -Informasi dan komunikasi (15) - Pemantauan (16) 	Wilopo (2006)
4.	Penegakan Hukum (X4)	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan organisasi (17) - Disiplin kerja (18) - Pelaksanaan tugas (19) - Tanggung jawab (20) 	Aditya Pramudita (2013)
5.	Perilaku Tidak Etis (X5)	<ul style="list-style-type: none"> - Penyalahgunaan kedudukan (21) - Penyalahgunaan sumber daya organisasi (22) - Penyalahgunaan kekuasaan (23) - Perilaku manajemen yang tidak berbuat apa-apa (24) - Pengabaian peraturan (25) 	Wilopo (2006)
6.	Komitmen Organisasi (X6)	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja melalui target (26) - Membanggakan organisasi kepada orang lain (27) - Menerima semua tugas (28) - Kesamaan nilai (29) -Bangga menjadi bagian organisasi (30) -Organisasi merupakan inspirasi (31) - Gembira memilih bekerja pada organisasi (32) - Peduli pada nasib organisasi (33) 	Pristiyanti (2012)

7.	Kecurangan (<i>fraud</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan laporan (34,35) - Penyalahgunaan asset (36,37) - Korupsi (38,39) 	Wilopo (2006)
----	-----------------------------	---	---------------

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut adalah penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas yaitu sebagai berikut :

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation*. (Ghozali, 2016).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2016), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $\leq 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Berikut adalah penjelasan mengenai uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas yaitu sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2016) suatu variabel dikatakan normal jika mempunyai pola seperti distribusi normal jika mempunyai probabilitas signifikansi $> 0,05$.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari besaran korelasi antar variabel independen penelitian, nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2016) dilihat dari besaran korelasi antar variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Sedangkan jika dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF, nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisisnya adalah dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kesesuaian Kompensasi (KK), Keadilan Organisasi (KEO), Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (KSPI), Penegakan Hukum (PH), Perilaku Tidak Etis (PTE), dan Komitmen Organisasi (KO) terhadap *Fraud* di Sektor Pemerintahan (FRAUD). Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$\text{FRAUD} = a + \beta_1 \text{KK} + \beta_2 \text{KEO} + \beta_3 \text{KSPI} + \beta_1 \text{PH} + \beta_2 \text{PTE} + \beta_3 \text{KO} + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

KK= Kesesuaian Kompensasi

KEO= Keadilan Organisasi

KSPI= Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

PH= Penegakan Hukum

PTE= Perilaku Tidak Etis

KO= Komitmen Organisasi

e = Standar Error

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b) Uji Statistik F

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel

Bila f hitung $<$ f tabel, variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Bila f hitung $>$ f tabel, variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel independen.

2. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

c) Uji Statistik t

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel

- a) Bila t hitung $<$ t tabel, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

b) Bila t hitung $>$ t tabel, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

2. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.